

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung. Sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan. Sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.²

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivikasi pada masalah yang dihadapi dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih

¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 25

²Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

dari fenomena yang dihadapi.³ Dalam hal ini, penelitian kualitatif lebih kepada arah pengembangan pemahaman fenomena yang dihadapi serta kepada arah sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru yang dimaksud adalah menemukan pengetahuan dan pemahaman dari fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena yang terjadi di lapangan bisa berupa aktivitas sosial yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alam. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya sesuatu peristiwa dalam situasi yang alami.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam metode penelitian adalah tempat atau lokasi untuk mendapatkan data primer. Tanpa ada lokasi yang jelas dan sesuai bidang yang diteliti, penelitian yang dilakukan tidak akan dapat berjalan sesuai prosedur, serta data yang didapat tidak akurat.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan. Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung karena di sana peneliti melihat ada sesuatu yang unik dengan kegiatan religius yang langkah ditemukan di sekolah umum lainnya, serta peran guru pendidikan agama Islam

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

dalam membangun budaya keagamaan pada pribadi peserta didiknya. Alasan mengadakan penelitian di SMAN 1 Rejotangan antara lain:

1. Adanya kegiatan keagamaan yang meliputi membaca surat-surat pendek al Qur'an mulai *al-Syams* sampai *al-Nas*, membaca *asmaul husna*, dan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran PAI dimulai.
2. Adanya motivasi dari guru pendidikan agama Islam kepada siswa-siswinya agar tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran agama Islam.
3. Semangat peserta didik yang sangat tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
4. Serta fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan keagamaan sudah memadai.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian di SMAN 1 Rejotangan, karena berbagai alasan di atas.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat penelitian utama.⁴ Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 205

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami sesuatu yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang *valid*, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada latar belakang yang alami dari objek penelitian yang dikaji yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian merupakan proses penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data, maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi barang cetakan, teks, buku-buku, majalah, koran, dokumen, catatan, dan lain-lain.⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter "*abstrak*", misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, laba-nirlaba.⁶ Data tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Gejala itu antara lain tampak dalam gejala kualitatif seperti sangat baik, baik, sedang, buruk, dan

⁵ Mordolin, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 28

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 45

sangat buruk, yang satu dengan yang lain tidak dapat jelas batas-batasnya, tetapi sifatnya berjenjang atau bertingkat. Jenjang atau tingkatan itu akan semakin jelas apabila data kualitatif itu ditransformasi ke data kuantitatif dengan memberikan simbol angka secara berjenjang. Misalnya: sangat baik = 5, baik = 4, sedang = 3, buruk = 2, dan buruk sekali = 1.⁷

Menurut sumbernya data di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸

Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi dari subyek yang diteliti, serta dokumentasi berupa data-data penting yang menjadi penunjang dalam memperkuat hasil penelitian.

Sedangkan data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁹ Data sekunder biasanya berwujud profil sekolah yang diteliti, jumlah guru seluruhnya, jumlah peserta didik, foto, dokumen pendukung lainnya.

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 104

⁸ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal. 178

⁹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Di bawah ini beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.¹¹ Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan hal tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

membentuk budaya sholat dhuha, membaca *asmaul husna*, dan membaca surat pendek al Qur'an mulai *al-Syams* sampai *al-Nas* di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan perwakilan dari siswa.

2. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah *observer* berkedudukan selaku pengamat.¹² Dalam pengamatannya, *observer* terpisah dari subyek yang akan diteliti. Selain itu, *observer* mendapatkan data dengan mencatat dari hasil pengamatannya secara alami tanpa diketahui oleh subyek yang diteliti.

Observasi nonpartisipan digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya sholat dhuha, membaca *asmaul husna*, dan membaca surat pendek al Qur'an mulai *al-Syams* sampai *al-Nas* di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti dalam pelaksanaan budaya keagamaan yang meliputi sholat dhuha, membaca *asmaul husna*, dan membaca surat pendek al Qur'an mulai *al-Syams* sampai *al-Nas* yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran PAI dan bertempat di Masjid SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176

seseorang.¹³ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁴

Selain itu, tanpa adanya dokumen yang diarsip, data hasil wawancara dan observasi tidak dapat dikatakan data akurat terhadap kebenarannya, karena data tersebut akan di *judge* sebagai data bohong dari peneliti yang hanya berupa deskripsi dari peneliti tanpa ada bukti arsip yang menjadi penopang untuk memperkuat data tersebut.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, tabel, arsip wawancara, serta arsip observasi dan digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya sholat dhuha, membaca *asmaul husna*, dan membaca surat pendek al Qur'an mulai *al-Syams* sampai *al-Nas* di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329-330

¹⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 191

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus data masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data (memberikan kode pada satuan data).¹⁵

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian data yang tidak sesuai atau data sampah dipisah dari data primer. Mulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹⁶ Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

¹⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 148

¹⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 179

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Tetapi dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab semua rumusan masalah penelitiannya. Pengecekan keabsahan data tidak hanya menggunakan satu teknik, tetapi dapat menggunakan beberapa teknik sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁸ Diskusi pemeriksaan sejawat terhadap keabsahan data, dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen.

¹⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 337

¹⁸Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 74

2. *Triangulasi sumber*

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan *triangulasi sumber*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber¹⁹. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru agama pendidikan Islam, dan guru bidang pelajaran lain yang mengetahui tentang sebab pembentukan budaya keagamaan yang ada di SMA yang bersangkutan dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di SMA yang bersangkutan.

3. *Triangulasi waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁰ Untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, maka pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian*....., hal. 373

²⁰ *Ibid.*, hal. 374

4. Keajegan pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.²¹ Cara yang dapat dilakukan bisa berupa pengamatan ulang terhadap obyek yang diteliti, hasil dari diskusi pemeriksaan sejawat, dan pengamatan yang dilakukan ketika pengecekan keabsaan dengan narasumber.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis dan interpretasi data.

1. Tahap pra lapangan yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yaitu : melakukan survey di lokasi yang akan diteliti, membuat desain penelitian, mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mengimplementasikan semua metode penelitian yang digunakan, menjaga penampilan, menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh narasumber ketika wawancara, mencatat setiap hasil pengamatan yang dilakukan, baik ketika observasi, wawancara, dan memperoleh dokumen, menentukan jangka waktu penelitian, dan menjaga etika ketika melakukan penelitian.

²¹ Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 321

3. Tahap analisis dan interpretasi data yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, melakukan analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.²² Setelah itu diadakan penafsiran data. Penafsiran merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh peneliti dari lapangan.²³

²² Tohirin, *Metode Penelitian.....*, hal. 59

²³ Almanshur, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 161